

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting dalam derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan selama masa kehamilan sehingga hal ini menjadi masalah yang besar di Indonesia menurut Survey Data Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 disebutkan bahwa angka kematian ibu di Indonesia mencapai 359 per 100.000 dari jumlah kelahiran hidup. Sedangkan di wilayah Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 dari laporan Kota/Kabupaten mencapai 12/100.000 jumlah kelahiran hidup. Menurut profil kesehatan Kota Karawang terdapat 24 kasus penyebab kematian yaitu 11 kasus perdarahan, hipertensi 6 kasus, infeksi 2 kasus, komplikasi persalinan 5 orang (Kemenkes RI, 2015)

Kehamilan merupakan permulaan suatu kehidupan baru suatu periode pertumbuhan. Kondisi kesehatan dimasa lampau sekaligus keadaan kesehatan ibu saat ini merupakan landasan suatu kehidupan baru. Nutrisi merupakan satu dari banyak faktor yang ikut mempengaruhi hasil akhir kehamilan. Status nutrisi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu daya beli, penghasilan, pendidikan, lingkungan, dan kondisi kekurangan energi kronis yang akan terus berpengaruh pada status nutrisi dan pertumbuhan dan perkembangan janin (Bobak, 2014).

Asupan nutrisi ibu hamil seperti karbohidrat, protein, lemak dan vitamin yang tidak tercukupi dapat berakibat buruk bagi ibu dan janin. Janin dapat mengalami lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), anemia pada bayi, keguguran dan kematian neonatal. Ibu hamil dengan status nutrisi buruk akan menderita Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan Kekurangan Energi Protein (KEP). Ibu hamil dengan status nutrisi kurang akan berisiko melahirkan bayi berat badan rendah 2-3 kali lebih besar dibandingkan yang berstatus baik. Ibu dengan status gizi kurang sejak trimester awal akan melahirkan bayi dengan berat lahir rendah yang kemudian akan tumbuh menjadi balita stunting (Kemenkes RI, 2016).

Ibu hamil dengan gangguan status nutrisi akan menyebabkan beberapa permasalahan, baik pada ibu maupun janin. Gangguan status nutrisi ibu hamil dapat menyebabkan resiko dan komplikasi pada ibu antara lain adalah : anemia, pendarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal, dan terkena penyakit infeksi. Sedangkan Pengaruh dari gangguan status nutrisi terhadap proses persalinan dapat mengakibatkan persalinan sulit dan lama, persalinan sebelum waktunya (prematuur), pendarahan setelah persalinan, serta persalinan dengan operasi cenderung meningkat. Status nutrisi ibu hamil yang buruk dapat mempengaruhi proses pertumbuhan janin dan dapat menimbulkan keguguran, abortus, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, asfiksia intrapartum (mati dalam kandungan), lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Sandjaja, 2013).

Laporan Riset Status nutrisi kesehatan dasar tahun 2018 melaporkan status resiko kekurangan energi kronis (KEK) ibu hamil berumur 15-49 tahun berdasarkan indikator lingkaran lengan atas (LILA) secara nasional sebanyak 24,2% prevalensi KEK di Jawa Barat yaitu sebanyak 37,36%. Ibu hamil resiko tinggi yang terbanyak dalam kasus KEK yaitu ibu hamil dengan tinggi badan <150 cm (Riskesdas, 2018).

Didapatkan persentase ibu hamil risiko KEK yang paling tinggi di daerah Jawa Barat yaitu di daerah Karawang sebesar 59,89% (Profil Kesehatan Indonesia, Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang pada tahun 2018, didapatkan bahwa kejadian KEK pada ibu hamil yang paling tinggi yaitu di wilayah kerja Puskesmas Cilamaya sebanyak 274 orang (31,8%), Puskesmas Jomin sebanyak 267 orang (30,9%), Puskesmas Sukatani 140 orang (16,2%), Puskesmas Talagasari sebanyak 92 orang (10,7%) dan Puskesmas Gempol sebanyak 89 orang (10,3%) (Dinkes Kabupaten Karawang, 2018). Kejadian Anemia pada kehamilan di Puskesmas Cilamaya pada tahun 2018 yaitu sebanyak 182 orang dari 982 orang (18,5%) dan kejadian BBLR sebanyak 168 kejadian dari 846 persalinan yang dilakukan di Puskesmas (19,9%) (Laporan Puskesmas Cilamaya, 2018).

Berdasarkan latar belakang di tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran status nutrisi ibu hamil di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang tahun 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran status nutrisi ibu hamil di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran status nutrisi ibu hamil di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran status nutrisi ibu hamil di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang tahun 2019 berdasarkan kadar HB.
2. Mengetahui gambaran status nutrisi ibu hamil di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang tahun 2019 berdasarkan LILA.
3. Mengetahui gambaran status nutrisi ibu hamil di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang tahun 2019 berdasarkan kenaikan berat badan selama kehamilan trimester III.
4. Mengetahui gambaran status nutrisi ibu hamil di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang tahun 2019 berdasarkan IMT.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Diharapkan pada penelitian ini penulis bisa mempraktekan hasil teori yang didapatkan pada saat belajar yang diaplikasikan di lapangan terutama mengenai penilaian status nutrisi pada ibu hamil.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai tambahan kepustakaan dan bahan bacaan serta bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Tempat Peneliti

Sebagai sumber informasi untuk dijadikan bahan masukan mengenai penilaian status nutrisi pada ibu hamil.

1.4.4 Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian bisa menunjukkan kepada ibu hamil mengenai status nutrisi ibu hamil sehingga ibu bisa selalu mengikuti penyuluhan makanan yang baik bagi ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.